

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 17 disebutkan bahwa :

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lainnya yang sederajat. Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang berlangsung selama 6 tahun di sekolah dasar (SD).

Pendidikan merupakan fenomena kompleks dalam kehidupan manusia. Kompleksitasnya dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang bidang ilmu baik secara psikologis maupun sosial. Dari perspektif psikologi, pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada satu aspek saja, tetapi juga menguasai semua aspek yang dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM), khususnya potensi peserta didik, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku/sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang diterapkan di bidang pendidikan. Sementara di bidang sosial, pendidikan tidak hanya dilakukan oleh guru atau pendidik saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya, orang tua, dan teman sebaya.

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa dalam melahirkan generasi-generasi penerus yang dapat menciptakan inovasi untuk perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memberikan pelajaran yang sangat penting bagi manusia di dunia sekitarnya,

dan melalui pendidikan juga, manusia dapat mengembangkan cara pandangnya terhadap kehidupan. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan sebuah peranan yang diberikan oleh guru dalam pendidikan. Guru adalah seseorang yang menyampaikan materi kepada individu atau peserta didik. Namun peran guru tidak akan memiliki makna jika tidak ada kehadiran peserta didik pada saat proses pendidikan berlangsung. Peserta didik adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, berbeda dari individu lain dengan potensi yang dimilikinya pada saat proses perkembangan berlangsung. Sifat unik yang dimiliki oleh peserta didik ini mencerminkan keberagaman bahwa seseorang memiliki kebebasan serta kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mampu mengarahkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal agar tercapainya suatu kepribadian sesuai yang diharapkan adalah salah satu misi pendidikan (Yusuf, 2008:10). Untuk mewujudkan misi tersebut, dibutuhkan seorang pendidik dalam kegiatan pendidikan, seorang pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak didiknya. Menurut Sadulloh, U (2015:160-163) ada beberapa peran yang seharusnya dilaksanakan oleh guru pada saat menjalani prosedur

pembelajaran, yaitu : a) guru sebagai pembimbing, b) guru sebagai pembentuk kepribadian c) guru sebagai tempat perlindungan d) guru sebagai figur teladan e) guru sebagai sumber pengetahuan.

Banyak peran yang harus dilakukan oleh guru selama proses pendidikan berlangsung, terutama peran guru di sekolah dasar. Di sekolah dasar, kegiatan bimbingan dan konseling tidak diberikan langsung oleh guru pembimbing secara khusus seperti pada jenjang SMP dan SMA. Dengan demikian tugas guru kelas di SD selain mengajarkan materi kepada peserta didik, juga memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh peserta didik di dalam kelas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Anak atau peserta didik adalah pribadi yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaannya. Seiring dengan bertambahnya usia, anak atau peserta didik mengalami proses belajar yang terus menerus dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu; dari yang sebelumnya tidak ia alami menjadi mengalami secara langsung dalam hidupnya. Dalam proses belajar dan memahami sesuatu inilah dibutuhkan seorang guru yang dapat mendampingi anak atau peserta didik (Purnomo, 2017:1).

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Pada dasarnya, semua guru di sekolah adalah pembimbing bagi setiap anak didiknya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tugas guru di sekolah tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik saja, mendampingi peserta didik dalam menggapai keberhasilan pendidikan termasuk bagian dari tugas guru. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar tersebut, tugas guru ialah memberikan bimbingan kepada peserta didiknya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Bimbingan dan konseling di SD memiliki peran penting

untuk mewujudkan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya. Layanan bimbingan dan konseling sudah semestinya diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang baik, mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, serta dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari walaupun proses belajar dan mengajar sudah sangat baik. Dalam hal ini, permasalahan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk tindakan siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling tersebut harus disesuaikan dengan berbagai kekhasan pendidikan di SD terutama hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik.

Kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan seluruh aspek kepribadian. Berkaitan dengan hal tersebut, guru tidak hanya diharuskan untuk memiliki pemahaman atau keterampilan dalam bidang belajar dan pembelajaran saja, melainkan juga dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru diharapkan dapat memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling dan berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang melibatkan aspek intelektual, emosional, social, maupun mental dan spiritual. Berdasarkan hal tersebut, seluruh guru di SD sudah seharusnya memiliki wawasan mengenai bimbingan dan konseling.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui riset LSM Plan International dan International Center For Research on Women (IRCW) mengungkapkan fakta bahwa 84% anak mengalami kekerasan di sekolah atau *bullying* yang dilakukan oleh antar temannya. Terjadinya tindakan *bullying* tersebut dikarenakan kurangnya rasa menghormati dan menghargai antar teman, guru, dan orang tua mulai hilang (Qodar, 2015). Oleh karena itu, guru harus menanamkan sikap dan nilai-nilai kehidupan yang baik bagi setiap peserta didiknya dan peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting. Data tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari tabloid nakita yang menyebutkan bahwa permasalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik ialah malas belajar, senang melanggar peraturan, suka melakukan *bullying* kepada siswa lain, dan memilih untuk putus sekolah kemudian membantu orang tua untuk mencari nafkah (Zali, 2014). Disinilah peran guru sangat penting dan dibutuhkan, guru harus cermat dan mampu untuk mengatasi permasalahan peserta didik. Guru juga harus tanggap untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru kelas V pada tanggal 4 September 2020 di SDN Serang 03, yaitu Ibu Ade Amaliah, M.Pd mengatakan bahwa permasalahan peserta didik di SDN Serang 03 bermacam-macam, diantaranya adalah masih banyak yang malas belajar, berkelahi di dalam kelas, pemurung, terlambat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terutama sejak pandemi ini berlangsung, alasannya karena tidak adanya kuota internet, masih ada yang belum memiliki *smartphone* sehingga dampaknya ketika ada tugas atau ulangan, nilai mereka dibawah KKM.

Beberapa permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting selama proses pendidikan berlangsung di sekolah. Tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi peran guru juga harus dapat membimbing, mendidik, serta melatih peserta didik. Salah satu peran guru dalam membimbing peserta didiknya adalah dengan melakukan layanan bimbingan dan konseling bagi masing-masing peserta didik. Agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian layanan bimbingan yang diberikan oleh guru tersebut harus sesuai dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Permendikbud No 111 Tahun 2014 menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling diperlukan pada pendidikan dasar dan menengah. Tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran bidang studi saja, tetapi juga perlunya layanan khusus yang sifatnya psiko-edukatif. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kompetensi dirinya, serta memudahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi perkembangan secara optimal. Karena secara sadar di Sekolah Dasar tidak disediakan secara khusus guru BK. Oleh karena itu, setiap guru di sekolah dasar, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran adalah termasuk sebagai guru BK. Guru kelas dipandang lebih memahami akan perkembangan peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan guru kelas sebagai pembimbing dan orang tua peserta didik yang setiap hari berdampingan dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah di SDN Serang 03, yaitu Ibu Hj. Ratu Hujaemah, M.Pd pada tanggal 4 September 2020 mengatakan bahwa guru BK di SDN Serang 03 memang tidak tersedia, dikarenakan di SD peran guru BK dilaksanakan oleh guru kelas

itu sendiri. Maka dari itu guru kelas memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Diantaranya selain menjadi guru kelas yang dapat mentransformasikan pelajaran kepada peserta didiknya, guru kelas juga harus memiliki keterampilan dalam melayani peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tetapi walaupun di SDN Serang 03 tidak memiliki guru BK secara khusus, hal tersebut tidak menghambat semangat para guru dalam membantu dan membimbing para peserta didiknya. Hal tersebut didukung dengan adanya buku bimbingan dan penyuluhan yang dimiliki oleh para guru kelas di SDN Serang 03 untuk mencatat serta mengevaluasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru kelas pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yaitu :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03
3. Mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru kelas pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan, serta sebagai nilai tambah pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling. Selain itu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, guru dapat memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Serta untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SD.



b. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai pengembangan karakter guru, serta dimungkinkannya dapat dilakukan pengkajian implikatifnya program bimbingan dan konseling di SD.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk melakukan penelitian yang masih berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03.” Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Peran

Peran didefinisikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu (Agung Wijaya, 2002).

## 2. Guru

Guru adalah sosok sentral yang utama. Pada saat mengelola kelas, guru harus penuh kreatif dan inovatif, karena guru yang memahami dan mengenal secara pasti mengenai situasi dan kondisi kelas terutama karakteristik peserta didiknya dengan segala macam latar belakang (Purnomo & H. Syuaeb Kurdie, 2017:136).

## 3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu upaya untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana, serta melakukan penyesuaian diri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dalam bentuk suatu program dan layanan yang ada pada lembaga pendidikan secara terstruktur (Tolbert dalam Himawati, 2010: 1).

Konseling adalah cara memberikan bantuan secara individual dan termasuk salah satu teknik pelayanan bimbingan secara keseluruhan (Sukardi & Kusmawati, 2008: 6).

Jadi bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang memiliki permasalahan dengan teknik pelayanan bimbingan secara keseluruhan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki fokus berbeda-beda, namun dalam satu kesatuan yang saling berkaitan dan melengkapi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I**

Pada bab ini berisi pendahuluan yang merupakan uraian secara garis besar mengenai keseluruhan pola berpikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas dan padat. Berdasarkan hal tersebut, gambaran skripsi diawali dengan latar belakang penelitian mengenai hal apa yang membuat peneliti memilih judul tersebut. Kemudian terdapat fokus penelitian mengenai hal-hal yang akan difokuskan oleh peneliti dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II**

Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD. Adapun aspek yang terdapat di Bab II diperoleh dari jurnal, buku, internet, dan hasil penelitian terdahulu.

## **BAB III**

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

## **BAB IV**

Pada bab ini peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **BAB V**

Pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan

penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Ratu Hety Novia Rahmah, 2021

*PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN SERANG 03*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)